

Analisis Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Shooting Pada Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 1 Sinjai

M. Adam Mappaompo^{*1}, Poppy Elisano Arfanda¹, Arifuddin Usman¹, Ians Aprilo¹

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis tingkat keterampilan teknik dasar shooting pada ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Sinjai, dengan jumlah 30 siswa ekstrakurikuler futsal, penentuan sampel menggunakan total sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan passing pada permainan futsal. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: tingkat keterampilan teknik dasar shooting pada ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Sinjai berdasarkan akurasi shooting berada pada kategori "kurang sekali" sebesar 0% (0 siswa), kategori "kurang" sebesar 10% (3 siswa), kategori "cukup" sebesar 36,7% (11 siswa), kategori "baik" sebesar 46,6% (14 siswa), dan kategori "baik sekali" sebesar 6,7% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 9.60 poin berada pada kategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar shooting pada ekstrakurikuler futsal SMA Negeri Pangkep berdasarkan akurasi shooting masuk dalam kategori baik.

Keywords: keterampilan, shooting, permainan futsal

ARTICLE INFO

Editor:

Assoc. Prof. Dr. Zulkifli
Universitas Islam Riau,
Indonesia.

Article History:

Received:
Janury 21, 2026.
Accepted:
February 21, 2026.
Published:
February 27, 2026.

© 2026 The Author.
This article is licensed CC BY
SA 4.0



INTRODUCTION

Olahraga merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang membantu seseorang untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dengan meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik mereka. Seiring berjalannya waktu, olahraga tidak hanya dipandang sebagai aktivitas fisik tetapi juga sebagai komponen hidup sehat, cara untuk mengembangkan karakter, dan bahkan sebagai profesi yang digeluti. Dalam bidang pendidikan, olahraga merupakan salah satu faktor terpenting dalam menilai siswa, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun pendidikan jasmani. Futsal pertama kali diciptakan di Montevideo, Uruguay, pada tahun 1930 oleh Juan Carlos Ceriani. Ceriani mengembangkan permainan ini sebagai cara agar anak-anak dapat bermain sepak bola di dalam ruangan saat cuaca buruk, sehingga menekankan pada keterampilan dan teknik individu di ruang terbatas. Permainan ini kemudian menyebar ke Amerika Selatan, terutama Brasil, di mana ia menjadi fondasi penting bagi pengembangan teknik individu para pemain bintang. Di Indonesia, popularitas futsal tidak hanya didorong oleh daya tariknya sebagai olahraga, tetapi juga oleh faktor sosiologis dan geografis. Di kota-kota besar yang memiliki keterbatasan lahan terbuka, futsal menawarkan solusi yang praktis. Lapangan futsal kini mudah ditemukan di hampir setiap sudut kota, menjadikannya olahraga yang mudah diakses oleh pelajar, mahasiswa, hingga pekerja kantoran, serta menjadi wadah untuk tetap aktif secara fisik.

Rinaldi & Rohaedi (2020) Futsal berasal dari bahasa Portugis. Futebol de Salao". dan bahasa Spanyol, Futbo/ sala. Futeba/ berarti sepak, sedangkan Sala (Salon) berarti ruangan. Jika diterjemahkan maka futsal berarti sepakbola dalam ruangan. Asal mula futsal ada pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay dan diperkenalkan oleh seorang pelatih sepak bola bernama Juan Carlos Ceriani. Awalnya Ceriani hanya ingin memindahkan latihan ke dalam ruangan karena kondisi lapangan yang licin setelah diguyur hujan. Futsal

*Corresponding Author: M. Adam Mappaompo | email Address: m.adam.mappaompo@unm.ac.id



berkembang pesat di Amerika Selatan khususnya Brasil, dan terus menyebar keseluruh dunia. Bahkan menembus ke Eropa, Amerika Serikat, Afrika, Asia, dan Oseania.

Menurut Tenang (2008:24) Permainan futsal dilakukan dua babak yang masing-masing babak lama waktunya 20 menit, yang waktu pertandingannya adalah 2 x 20 menit, antara babak pertama dan kedua diadakan waktu istirahat yang lama waktunya adalah 4 menit. Untuk pertandingan resmi panjang lapangan antara 25-42 meter, dan lebar 15- 25 meter. Lebar garis batas 8 cm terbuat dari kapur berwarna putih. Titik penalti digambarkan dengan radius 6 m dari titik tengah antara kedua tiang gawang dengan jarak yang sama. Titik penalti kedua digambarkan dengan radius 10 meter dari titik tengah antara kedua tiang gawang dengan jarak yang sama. Jarak antar tiang gawang adalah 3 meter, sementara jarak tiang atas dengan tanah atau dasar lantai adalah 2 meter. Bola harus berbentuk bulat dan terbuat dari kulit atau bahan serupa, berdiameter 6264 cm dengan berat 400-440 gram serta tekanan 0,4-0,6 atmosfer (400-600 gram).

Peraturan wasit dalam permainan futsal sangat penting untuk memastikan pertandingan berlangsung dengan adil dan tertib. Wasit bertugas untuk menegakkan aturan permainan, mengontrol jalannya pertandingan, serta memberikan keputusan yang tepat terkait pelanggaran atau insiden di lapangan. Berikut beberapa peraturan dan tanggung jawab wasit dalam futsal:

1) Jumlah Wasit

Dalam futsal, biasanya ada dua wasit yang memimpin pertandingan, yaitu wasit utama dan asisten wasit. Wasit utama bertugas untuk memimpin pertandingan, sementara asisten wasit membantu dalam pengawasan di sisi lapangan.

2) Pengendalian Waktu

Wasit memiliki kewenangan untuk menghentikan pertandingan jika terjadi pelanggaran atau insiden tertentu. Mereka juga yang mengatur waktu pertandingan, memastikan waktu berjalan sesuai dengan aturan (misalnya 2x20 menit) serta memberikan tambahan waktu jika diperlukan (misalnya untuk cedera atau gangguan lainnya).

3) Kartu Kuning dan Merah

a. Kartu Kuning diberikan kepada pemain yang melakukan pelanggaran ringan atau bersikap tidak sportif. Dua kartu kuning dalam satu pertandingan akan berujung pada kartu merah dan pengusiran dari lapangan.

b. Kartu Merah diberikan jika pemain melakukan pelanggaran berat, seperti permainan kasar atau tindakan tidak sportif yang dapat membahayakan pemain lain. Pemain yang mendapat kartu merah harus keluar dari pertandingan dan tidak boleh digantikan.

4) Pelanggaran

Wasit memiliki kewenangan untuk memberi hukuman berupa tendangan bebas langsung atau tidak langsung, tergantung jenis pelanggaran yang terjadi. Pelanggaran seperti menahan bola lebih dari 4 detik oleh penjaga gawang atau handball sengaja oleh pemain dapat dihukum dengan tendangan bebas.

5) Pelanggaran pada Gawang

Wasit mengawasi pelanggaran yang terjadi di sekitar area gawang, seperti penjaga gawang yang melakukan pelanggaran saat memegang bola, atau pelanggaran di area penalti yang berujung pada tendangan penalti.

Menurut (Rahmani, 2014) "Passing merupakan teknik 15 mengoper bola dari satu pemain dengan pemain lain dalam satu tim". Sejalan dengan hal tersebut (Lhaksana, 2011) " mengemukakan bahwa *passing* merupakan teknik dasar futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain". Dilapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir di sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. Ini merupakan kondisi yang krusial, yang menunjukkan bahwa penerapan teknik dasar dalam olahraga harus dimulai sejak usia dini atau awal-awal tahun sekolah. Kurangnya penguasaan teknik menembak tidak hanya akan memengaruhi performa pemain secara individu, tetapi juga berdampak negatif pada keseluruhan performa tim. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis sistematis terhadap teknik dasar menembak yang digunakan oleh pemain futsal ekstrakurikuler untuk menentukan tingkat kemahiran mereka serta aspek-aspek spesifik yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Shooting pada Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 1 Sinjai" dengan harapan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keterampilan shooting pemain dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi selama proses latihan.



METHODS

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu kerja sistematis untuk memahami suatu objek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahan, Sugiyono (2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Mengenai metode penelitian, Hidayat (2018) mengemukakan, "metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut". Adapun dengan definisi metode eksperimen yang di kemukakan oleh Asrin asrin (2022) bahwa "metode penelitian eksperimen adalah penelitian untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang diberikan terhadap suatu hal yang sedang diteliti". Sugiyono (2020) populasi adalah semua elemen yang ada dalam suatu kelompok atau fenomena yang ingin diteliti. Populasi tersebut adalah objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi subjek dalam penelitian. Sampel menurut Sugiyono (2016:118) adalah "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Kusumawati (2015:94) "mengatakan bahwa sampel adalah Sebagian dari populasi yang akan kita jadikan sebagai data untuk diteliti, artinya tidak ada sampel jika tidak ada populasi ". Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

RESULTS & DISCUSSION

Hasil analisis statistik deskriptif analisis tingkat keterampilan teknik dasar shooting pada ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Sinjai, didapat skor terendah (*minimum*) = 148 poin. Skor tertinggi (*maksimum*) = 33 poin, rerata (*mean*) = 28,33 poin, nilai tengah (*median*) = 29.00 poin, nilai yang sering muncul (*mode*) = 28 poin, *standar deviasi* (SD) = 3,457 poin. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

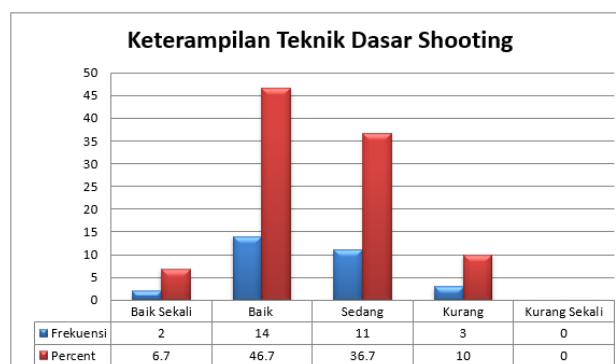
Tabel 1. Deskripsi Data

Statistic	Keterampilan Passing Futsal
N	30
Mean	28.33
Median	29.00
Mode	28
Std, Deviation	3.457
Minimum	18
Maksimum	33

Deskriptif statistik data hasil penelitian analisis tingkat keterampilan teknik dasar shooting pada ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Sinjai berdasarkan akurasi shooting. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, analisis tingkat keterampilan teknik dasar shooting pada ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Sinjai berdasarkan akurasi shooting disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 2 . Internaval nilai Penelitian

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	$X > 32$	2	Baik Sekali	6,7%
2	$29 < X \leq 32$	14	Baik	46,6%
3	$25 < X \leq 29$	11	Sedang	36,7%
4	$21 < X \leq 25$	3	Kurang	10%
5	$X < 21$	0	Kurang Sekali	0%
Jumlah		30		100%



Gambar 1. Histogram Teknik dasar shooting



Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar shooting pada ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Sinjai berdasarkan akurasi shooting berada pada kategori "kurang sekali" sebesar 0% (0 siswa), kategori "kurang" sebesar 10% (3 siswa), kategori "cukup" sebesar 36,7% (11 siswa), kategori "baik" sebesar 46,6% (14 siswa), dan kategori "baik sekali" sebesar 6,7% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 9.60 poin berada pada kategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar shooting pada ekstrakurikuler futsal SMA Negeri Pangkep berdasarkan akurasi shooting masuk dalam kategori baik.

Hal tersebut senada dengan teori yang dikemukakan oleh Cahyo, (2016) bahwa latihan merupakan faktor yang penting dalam mencapai suatu prestasi, apalagi futsal yang membutuhkan teknik dasar dan kekompakan tim yang baik. Diharapkan dengan waktu latihan yang cukup siswa dapat menyerap setiap pembelajaran taktik ataupun teknik yang diajarkan oleh pelatih. Latihan teknik sangat penting bagi siswa untuk dapat menguasai atau menyempurnakan teknik dasar dalam bermain futsal.

Dalam olahraga futsal banyak faktor yang mempengaruhi untuk dapat meraih suatu prestasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi tersebut adalah: kondisi fisik, teknik, taktik dan mental psikis. Di samping penguasaan teknik dan taktik yang baik sangat diperlukan sekali kondisi fisik yang bagus, karena tanpa kondisi fisik yang bagus seorang atlet tidak akan dapat menguasai teknik dan taktik dengan baik. Oleh karena itu diperlukan sekali pemahaman dari seorang pelatih tentang kondisi fisik para atletnya, agar seorang pelatih dapat merancang dan menjalankan program latihan sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya dalam melatih.

Lebih lanjut menurut Pratama, (2017) bahwa menurunnya prestasi sebuah tim bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kemampuan individu yang ada di dalamnya. Setiap siswa pasti mempunyai kemampuan passing, dribbling, heading dan shooting yang berbeda-beda Berdasarkan hasil pengamatan pada waktu kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, pelatih lebih menekankan latihan pada dribbling, passing, dan shooting, akan tetapi ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan arahan pelatih. Masih kurangnya kesadaran siswa juga mempengaruhi hasil latihan sehingga latihan yang diberikan pelatih kurang maksimal. Para siswa cenderung lebih suka untuk langsung bermain tanpa mengerti pentingnya latihan yang diberikan pelatih. Dalam hal ini ketegasan pelatih sangat dibutuhkan, selain itu kesadaran diri seorang siswa juga perlu. Kemudian dipetegas oleh Padang, (2020) faktor yang mempengaruhi rendahnya kemenangan dan prestasi yang dicapai secara umum dapat disebut sebagai faktor yang muncul dari dalam atau internal dan eksternal (dari luar). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kepribadian, kemampuan fisik, teknik, taktik, mental atau psikologis dan Intelegensi siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti kualitas pelatih, sarana dan prasarana, keluarga atau lingkungan, dan makanan atau gizi yang dapat mengembangkan potensi atlet, faktor faktor tersebut berdampak positif untuk meningkat prestasi seseorang, jika salah satu faktor kurang atau terganggu atlet akan terhambat mengembangkan potensi dan prestasi olahraga terutama dalam cabang olahraga Futsal.

CONCLUSION

Tingkat keterampilan teknik dasar shooting pada ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Sinjai berdasarkan akurasi shooting berada pada kategori "kurang sekali" sebesar 0% (0 siswa), kategori "kurang" sebesar 10% (3 siswa), kategori "cukup" sebesar 36,7% (11 siswa), kategori "baik" sebesar 46,6% (14 siswa), dan kategori "baik sekali" sebesar 6,7% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 9.60 poin berada pada kategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar shooting pada ekstrakurikuler futsal SMA Negeri Pangkep berdasarkan akurasi shooting masuk dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hartian, C. D. (t.thn.). Analisis Tingkat keterampilan teknik dasar shooting Dengan Punggung Kaki Dan Kaki Bagian Dalam Pada Ekstrakurikuler Futsal Sman 4 Bengkulu . Edu Sport.
- Agus Susworo Dwi Marhaendro, S. d. (t.thn.). Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal.
- Agus Susworo Dwi Marhaendro, S. Y. (2009). Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal. Jurnal IPTEK olahraga, Vol.11, No. 2, Mei 2009, 144-156.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. Jurnal Pilar, 14(1), 15–31.
- Anas Sudijono. (2009). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2006 :130). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta, 173(2).
- Asfihan. (2022). Pengertian Ekstrakurikuler. RuangPengetahuan.Co.Id.



- Asrin asrin. (2022). METODE PENELITIAN EKSPERIMEN. *Maqasiduna: Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, Vol. 2 No. 1.
- Cahyo, R. A. (2016). Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Sekolah Menengah Keatas Negeri 3 Seragen
- Dermawan, A., Saifuddin, & Nyak Amir. (2018). Pendataan Standarisasi Sarana Dan Prasarana Olahraga Futsal Kota Banda Aceh Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 4(4), 232–249.
- Dr. Benny Badaru, M. (2017). *Latihan Taktik BEYB Bermain Futsal Modern*. Makassar: Penerbit Cakrawala Cendekia.
- Dzulhidayat. (2022). Pengeruh Latihan Target Terhadap Ketepatan Shooting Siswa Futsal Putri Porda 2003,–2005. Sleman
- Fahmi Ashari Sapto Adi, R. (n.d.). Pengembangan Model Latihan Menyerang Futsal Menggunakan Formasi 3-1. In *Sport Science and Health* | (Vol. 1, Issue 2). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/indexhttp://fik.um.ac.id/>
- Festiawan, R. (2020). Pendekatan Teknik dan Taktik: Pengaruhnya terhadap Keterampilan Bermain Futsal. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 3(2), 143–155. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i2.1080>
- Hari Amirullah Rachman. Peningkatan Kualitas Pelatihan Cabang Olahraga Unggulan di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal IPTEK Olahraga. Kementerian Pemuda dan Olahraga RI. VOL 12, No 2, Mei-Agustus 2010. ISSN:1411-0016*
- Heryana, A. (2020). Hipotesis Penelitian. *Eureka Pendidikan*, June, 1. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>
- Hidayat, A. A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*.
- James MacGregor Burns, P. S. (2018). Burns, Senge, and the Study of Leadership. *Open Journal of Leadership*, Vol.7 No.1, March 30, 2018.
- John D. Tenang. (2008). *Mahir Bermain Futsal*. Bandung. PT. Mizan Pustaka
- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Penjasorkes Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Lhaksana, Justinus. 2012. *Teknik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion
- Lutan, Rusli. (1986). *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*. Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- MS, H. (2021, November). Pengertian Analisis, Tujuan, Fungsi dan Jenis-jenisnya. Diambil kembali dari SARIKSA.
- Narlan, A., & Juniar, D. T. (2017). Pengembangan Instrumen Keterampilan Olahraga Futsal. *Jurnal Siliwangi*, 3(2), 245.
- Nikmatur, R., & Saiful, W. (2012). *Proses Keperawatan Teori & Aplikasi*.Jogjakarta: AR-Ruz Media.
- Padang, N. (2020). Kontrobusi Daya Ledak Otot Tungkai Dan Konsentrasi Terhadap Tingkat keterampilan teknik dasar shooting Siswa Futsal Putri Universitas Negeri Padang. 2, 421–433.
- Pratama, A. Y. (2017). Tingkat keterampilan gerak dasar passing-stopping heading dribbling dan shooting dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lendah yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola tahun ajaran 2016 / 2017. *Journal Student*, IV, 1–9
- Rahmani, M. (2014). *Buku super lengkap olahraga*. In Jakarta: Dunia Cerdas.
- Rinaldi, M., & Rohaedi, M. S. (2020). *Buku Jago Futsal*. Ilmu Cemerlang Group.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (6th–7th ed.).
- Sudjiono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In Alfabeta cv. Alfabeta. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukadiyanto. 2011. *Teori dan Metodologi Latihan Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Syahroni., M. I. (2022). *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. EJournal Al-Musthafa, Vol 2(3), Hlm. 43–56.
- Tenang, J. D. (2008). *Mahir bermain futsal: dilengkapi teknik dan taktik bermain*. In DAR! Mizan.
- Tim Penyusun. (2029). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Edisi Pertama)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar



Widiarsa. (2019). Kajian pustaka (literature review) sebagai layanan intim Pustakawan berdasarkan kepakaran dan minat Pemustaka. *Media Informasi*, 28(1), 111–124. <https://doi.org/10.22146/mi.v28i1.3940>.